

Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Kualitas Sumber Daya Insani Perspektif *Maqasyid Syariah*: Bukti Empiris di Negara-Negara Berkembang OKI

Sukran^{1*}, Sulistya Rusgianto², Fasiha³

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Airlangga

³ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Palopo

*Email korespondensi: sukran-2022@feb.unair.ac.id

Abstract

The purpose of this study is to examine the impact of government expenditure on education and health on enhancing the quality of human resources in developing nations that are members of the OIC under maqasyid sharia. This study employs panel data and spans eight emerging nations (upper middle-income countries) from 2011 to 2020. The panel data model employed is the random effect model. The findings reveal that the variable of government expenditure on education does not affect the growth of human resource quality. Government health expenditure has a considerable beneficial impact on the development of human resources in OIC emerging nations. When examined concurrently, government expenditure in education and health has a considerable beneficial effect on human capital development. Thus, long-term and coordinated investment in these two areas can bring significant rewards in terms of boosting human capital quality. According to maqasyid sharia, government expenditure in these two areas can assist individuals in achieving goals such as defending religion, soul, mind, children, and property in order to attain Falah.

Keywords: Education Expenditure, Health Expenditure, Human Resources, Maqasyid Sharia

Saran sitasi: Sukran., Rusgianto, S., & Fasiha. (2023). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Kualitas Sumber Daya Insani Perspektif *Maqasyid Syariah*: Bukti Empiris di Negara-Negara Berkembang OKI. *Jurnal ilmiah ekonomi islam*, 9(03), 3643-3650. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i3.10574>

DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i3.10574>

1. PENDAHULUAN

Negara-negara berkembang yang merupakan anggota Organisasi Kerjasama Islam (OKI) menghadapi tantangan khusus dalam upaya mereka mencapai pembangunan sumber daya insani yang berkelanjutan. Dalam upaya untuk mempercepat kemajuan sosial dan ekonomi, negara-negara ini menyadari pentingnya peran pengeluaran pemerintah dalam sektor-sektor penting seperti pendidikan dan kesehatan. (Hasbi & Wibowo, 2022). Alokasi sumber daya ke sektor-sektor ini berdampak besar pada pembentukan sumber daya manusia, yang pada gilirannya memengaruhi lintasan pembangunan keseluruhan negara-negara tersebut. Penelitian yang dilakukan memiliki tujuan untuk menginvestigasi dampak pengeluaran pemerintah, terutama dalam sektor pendidikan dan kesehatan terhadap pengembangan sumber daya insani di negara-negara

berkembang yang tergabung dalam OKI. Dengan memeriksa keadaan pengeluaran pemerintah saat ini, kerangka teori, bukti empiris, dan studi kasus, makalah ini berupaya untuk berkontribusi pada kumpulan pengetahuan yang ada dan memberikan wawasan bagi pembuat kebijakan dan pemangku kepentingan tentang usaha yang dilakukan guna meningkatkan mutu sumber daya insani dalam negara OKI.

Pendidikan dan kesehatan diakui secara luas sebagai pilar fundamental pembangunan manusia. Dalam konteks negara berkembang OKI, sektor ini memiliki potensi besar untuk mendorong kemajuan, mengurangi ketimpangan, dan mengangkat komunitas yang terpinggirkan. Namun, tingkatan dan daya guna pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan serta kesehatan mempunyai peranan krusial dalam memastikan hasil dan dampak dari upaya

pengembangan sumber daya manusia (Olopade *et al.*, 2019; ŞEN *et al.*, 2018; Yıldırım *et al.*, 2020). Pengeluaran pendidikan berdampak langsung pada akses ke pendidikan berkualitas, pengembangan keterampilan, dan pelatihan sehingga melengkapi seseorang dengan kemampuan yang diperlukan untuk pekerjaan produktif dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi (Gueye, 2022; Houcine *et al.*, 2021; Laboure & Taugourdeau, 2018; Papoutsis, 2019). Demikian pula, belanja kesehatan memainkan peran penting dalam meningkatkan infrastruktur kesehatan, memperluas akses ke layanan kesehatan yang terjangkau, dan memfasilitasi pengembangan tenaga kesehatan yang terampil (Daoud & Reinsberg, 2019). Oleh karena itu, pemahaman tentang keterkaitan antara pengeluaran pemerintah dan pengembangan sumber daya insani di sektor pendidikan dan kesehatan sangat penting untuk mengoptimalkan potensi sektor ini di negara-negara anggota OKI.

Pemerintah di negara berkembang OKI menghadapi tantangan yang signifikan dalam mengalokasikan sumber daya yang memadai untuk sektor pendidikan dan kesehatan karena keterbatasan anggaran, persaingan prioritas, dan kendala kelembagaan. Namun, berinvestasi dalam sumber daya manusia melalui pengeluaran pemerintah yang ditargetkan memiliki potensi untuk menghasilkan keuntungan jangka panjang dalam hal pertumbuhan ekonomi, pengentasan kemiskinan, dan kesejahteraan sosial (Kabir Usman, 2019). Teori modal manusia memberikan kerangka yang berguna untuk memahami hubungan antara pendidikan, kesehatan, dan pembangunan ekonomi (Emeghara *et al.*, 2021). Menurut teori ini, investasi pada sektor pendidikan serta sektor kesehatan tidak hanya menambah keahlian orang tetapi juga berkontribusi terhadap produktivitas, inovasi, dan kemajuan sosio-ekonomi secara keseluruhan.

Analisis pengeluaran pemerintah untuk pendidikan dan kesehatan antara negara berkembang dan negara maju memiliki perbedaan yang signifikan. Negara-negara maju biasanya mengalokasikan sebagian besar anggaran mereka untuk pendidikan dan kesehatan, sementara negara-negara berkembang sering berjuang untuk mengalokasikan sumber daya yang memadai karena berbagai faktor ekonomi, politik, dan sosial (Çulha, 2019). Perbedaan tingkat pengeluaran ini memiliki pengaruh dan implikasi yang sangat penting terhadap pengembangan sumber daya manusia di negara-negara tersebut. Pendanaan yang

tidak mencukupi menyebabkan terbatasnya akses ke pendidikan dan layanan kesehatan, infrastruktur yang tidak memadai, dan kekurangan tenaga profesional yang terampil. Akibatnya, pengembangan dan pemanfaatan sumber daya manusia terhambat, melanggengkan siklus kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan menelaah kesenjangan tersebut dan mengambil pelajaran dari praktik sukses di negara maju, makalah ini bertujuan untuk memberikan wawasan dan rekomendasi untuk meningkatkan pengeluaran pemerintah dan meningkatkan pengembangan sumber daya manusia di negara berkembang OKI.

Negara-negara berkembang OKI dicirikan oleh keragaman konteks sosio-ekonomi, norma budaya, dan sistem politik, yang membentuk efektivitas dan dampak pengeluaran pemerintah untuk pendidikan dan kesehatan. Struktur tata kelola, kerangka kebijakan, dan kapasitas kelembagaan berperan penting dalam menentukan keberhasilan upaya pengembangan sumber daya manusia (Keser & Gökmen, 2018; Linhartova, 2021). Pengeluaran pemerintah untuk sektor pendidikan dan kesehatan memiliki posisi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Namun, perspektif *Maqasid Syariah* memberikan sudut pandang yang lebih holistik terhadap pembangunan sumber daya insani, dengan menekankan pentingnya mencapai tujuan kesejahteraan yang terdiri dari agama, jiwa, akal, keturunan, serta harta (Herianingrum *et al.*, 2019). Dalam hal analisis empiris, penting untuk melihat dampak pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan dan kesehatan terhadap pencapaian tujuan-tujuan ini, serta bagaimana hal ini berkontribusi terhadap pengembangan sumber daya insani secara keseluruhan. Melalui pendekatan *Maqasid Syariah*, penelitian ini memiliki tujuan untuk memberikan pengetahuan yang mendalam tentang pentingnya pengeluaran pemerintah yang tepat dan strategis dalam sektor pendidikan dan kesehatan dalam menciptakan pembangunan sumber daya insani yang berdaya saing, inklusif, dan sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Dengan pemahaman yang lebih luas tentang pengaruh pengeluaran pemerintah dalam konteks *Maqasid Syariah*, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan bagi kebijakan pembangunan manusia yang holistik dan berkelanjutan di negara-negara yang menerapkan prinsip-prinsip syariah, terutama negara-negara

berkembang yang tergabung dalam Organisasi Kerjasama Islam (OKI).

Tinjauan Pustaka

Pendidikan sangat penting untuk pembangunan dan kemajuan ekonomi suatu negara. Menurut Ozturk dalam (Kousar *et al.*, 2023), mengatakan bahwa pendidikan dapat menanamkan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat sehingga mereka dapat bermanfaat untuk negara. Demikian pula, penelitian oleh (Maharda & Aulia, 2020), dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa investasi di sektor pendidikan dan kesehatan memegang peranan penting dalam meningkatkan pembangunan manusia di Indonesia. Pengeluaran pemerintah untuk pendidikan memiliki dampak yang beragam terhadap pembentukan sumber daya manusia, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk memahami peran pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan dalam pengembangan sumber daya insani.

Pemerintah memegang peran yang sangat penting dalam alokasi sumber daya untuk sektor pendidikan dan kesehatan sebagai bagian dari upaya pembangunan sumber daya insani, terutama di negara-negara berkembang yang merupakan anggota Organisasi Kerjasama Islam (OKI). Tinjauan literatur ini menyajikan sejumlah penelitian yang relevan mengenai pengaruh pengeluaran pemerintah dalam bidang pendidikan dan kesehatan terhadap pembangunan sumber daya manusia di negara-negara berkembang anggota OKI.

Pengeluaran Pemerintah untuk Pendidikan

Pengeluaran pemerintah pada sektor pendidikan memainkan peran yang signifikan dalam pembangunan sumber daya insani di negara-negara berkembang yang tergabung dalam OKI. Penelitian oleh (Mulugeta Emeru, 2023) telah menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh pengeluaran pemerintah untuk pendidikan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Selain itu, studi oleh (Iyoboyi *et al.*, 2023) mengungkapkan bahwa institusi politik sangat penting untuk pembiayaan pendidikan. Meskipun negara menghadapi tantangan fiskal, kebijakan yang memberikan prioritas pada pengembangan sumber daya insani melalui pengeluaran pemerintah untuk pendidikan menjadi suatu keharusan. Lebih lanjut, penelitian oleh (Kousar *et al.*, 2023) yang dilakukan di negara Pakistan menunjukkan bahwa Pakistan harus mengalokasikan lebih banyak anggarannya untuk

program kesehatan, pendidikan, dan perlindungan sosial untuk meningkatkan sumber daya manusianya. H1. Pengeluaran pemerintah untuk pendidikan berpengaruh terhadap kualitas sumber daya insani di negara berkembang OKI

Pengeluaran Pemerintah untuk Kesehatan

Pengeluaran pemerintah pada sektor kesehatan juga memiliki dampak yang baik terhadap pembangunan sumber daya insani di negara-negara berkembang yang tergabung dalam OKI. Menurut penelitian oleh (Sethi *et al.*, 2020) menunjukkan bahwa terdapat hubungan sebab-musabab dua arah antara pengeluaran kesehatan dan pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek. Selain itu, penelitian oleh (Kousar *et al.*, 2023), menunjukkan bahwa pengembangan sumber daya manusia dipengaruhi oleh pengeluaran pemerintah pada sektor kesehatan. Penelitian ini dilakukan di negara berkembang dimana tingkat kemiskinan yang tinggi sehingga orang tidak dapat membelanjakan lebih banyak hartanya untuk kesehatan mereka. Oleh karena itu, pemerintah negara-negara miskin bertanggung jawab untuk menyediakan pelayanan kesehatan dasar untuk menurunkan angka kematian dan harapan hidup. Selanjutnya studi yang dilakukan oleh (Mongan, 2019) menemukan bahwa pengeluaran pemerintah di bidang pendidikan dan kesehatan memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia.

H2. Pengeluaran pemerintah dibidang kesehatan berpengaruh terhadap kualitas sumber daya insani di negara berkembang OKI

H3. Pengeluaran pemerintah untuk pendidikan dan kesehatan berpengaruh terhadap kualitas sumber daya insani.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji dampak pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan dan kesehatan terhadap peningkatan kualitas sumber daya insani. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel, yang terdiri dari kombinasi data *cross section* dan *time series*. Sumber data penelitian berasal dari data sekunder yang telah tersedia (*United Nations Development Programme* dan *World Development Indicators*). Data sekunder diperoleh dari 8 negara berkembang yang tergabung dalam Organisasi

Kerjasama Islam yaitu Algeria, Azerbaijan, Gabon, Guyana, Indonesia, Malaysia, Kazakhstan, Lebanon, tahun 2011-2020. Pemilihan sampel ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa negara tergabung dalam Organisasi Kerjasama Islam (OKI), negara tersebut

merupakan negara berkembang (*upper middle-income country*) berdasarkan ketentuan dari *World Bank* pada tahun 2021, serta memiliki ketersediaan data pada semua negara yang dimasukkan dalam penelitian ini.

2.2. Variabel Penelitian

Tabel 1. Variabel Penelitian

Sumber	Variabel	Indikator	Data	Sumber Data
UNDP, (2022)	Kualitas Sumber Daya Insani	Kesehatan	HDI	United Nations Development Programme (UNDP)
		Pendidikan	HDI	
		Standar Hidup	HDI	
Bank Dunia, (2022)	Pengeluaran Pemerintah	Bidang Pendidikan	Pengeluaran Pemerintah total (% PDB)	World Development Indicators (WDI)
		Bidang Kesehatan	Pengeluaran Pemerintah total (% PDB)	World Health Organization (WHO)

2.3. Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis regresi data panel digunakan dengan menggunakan Random Effect Model (REM) untuk menguji pengaruh pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan dan sektor kesehatan terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia. Persamaan model yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$SDI_{it} = \beta_0 + \beta_1 PP_{it} + \beta_2 PK_{it} + \epsilon_{it}$$

Di mana:

SDI_{it} : variabel dependen yang menggambarkan kualitas sumber daya manusia pada waktu t dalam unit observasi i

PP_{it} : variabel eksogen yang menggambarkan pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan pada waktu t dalam unit observasi i

PK_{it} : variabel eksogen yang menggambarkan pengeluaran pemerintah di sektor kesehatan pada waktu t dalam unit observasi i

β_0 : koefisien Interse

β_1, β_2 : koefisien variabel eksogen

ϵ : error term / disturbing variable

i : Indikasi data *cross section*, 8 negara berkembang (*upper middle-income country*) OKI

t : indikasi data *time series*, periode 2011-2020

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

3.1.1. Pemilihan Model Data Panel

Pemilihan model menggunakan uji chow untuk mengetahui model yang terbaik antara *Common Effect Model* atau *fixed effect Model*, maka akan dilakukan uji chow. Berikut ini tabel hasil uji Chow:

Tabel 2. Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	124.081000	(7,70)	0.0000
Cross-section Chi-square	207.668720	7	0.0000

Sumber: Hasil Output *E-Views*

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Probabilitas sebesar $0.000 < 0.05$ yang berarti model yang baik digunakan adalah *fixed effect model*.

Selanjutnya pemilihan model yang lebih baik di antara *fixed effect model* dan *random effect model*, maka dilakukan uji hausman. Berikut ini tabel hasil uji Hausman:

Tabel 3. Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.142718	2	0.5648

Sumber: Hasil Output *E-Views*

Berdasarkan tabel yang disajikan, nilai probabilitas sebesar $0.5648 > 0.05$, artinya bahwa model yang paling sesuai digunakan adalah model efek acak (*random effect*). Maka dari itu, berdasarkan hasil uji Chow dan uji Hausman juga menunjukkan bahwa model efek acak (*random effect*) merupakan model yang paling baik digunakan dalam penelitian ini.

3.1.2. Uji Asumsi Klasik

3.1.2.1. Uji Multikolinieritas

Uji ini digunakan untuk mengukur hubungan antar variabel eksogen. Hasil uji multikolinieritas sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Multikolinieritas

	PP	PK
PP	1.000000	0.106382
PK	0.106382	1.000000

Sumber: Hasil Output *E-Views*

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas diperoleh nilai pengeluaran pendidikan (PP) dan pengeluaran kesehatan (PK) sebesar $1.106 < 0.85$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas.

3.1.2.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk mengukur apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari pengamatan. Berikut hasil uji heteroskedastisitas:

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.042037	0.013799	3.046369	0.0032
PP	-0.001920	0.001173	-1.636179	0.1059
PK	0.000675	0.002380	0.283594	0.7775

Sumber: Hasil Output *E-Views*

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas yang disajikan, diperoleh nilai probabilitas pada variabel pengeluaran pendidikan sebesar 0.1059, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05 ($0.1059 > 0.05$). Begitu juga, nilai probabilitas pada variabel pengeluaran kesehatan sebesar 0.7775, yang juga lebih besar dari 0.05 ($0.7775 > 0.05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model yang digunakan.

3.1.2.3. Uji Autokorelasi

Uji ini digunakan untuk mengidentifikasi adanya keberadaan autokorelasi dalam data. Dimana uji ini digunakan untuk melihat adanya hubungan atau ketergantungan antara nilai-nilai observasi dalam suatu rangkaian data pada urutan waktu atau posisi yang sama.

Tabel 6. Uji Autokorelasi

Mean dependent var	0.057667
S.D. dependent var	0.013230
Sum squared resid	0.011636
Durbin-Watson stat	0.468166

Sumber: Hasil Output *E-Views*

Berdasarkan *output* pada table di atas, hasil uji yang dilakukan menggunakan metode Durbin-Watson diperoleh hasil sebesar 0.468. Nilai ini lebih besar dari -2 ($0.468 > -2$) dan lebih kecil dari 2 ($0.468 < 2$).

Maka, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak menunjukkan adanya gejala autokorelasi.

3.1.3. Persamaan Regresi Data Panel *Random Effect Model (REM)*

Hasil persamaan regresi pada model *random effect model (REM)* sebagai berikut:

$$SDI = 0.703001415882 - 0.002*PP + 0.0098*PK + 0.05$$

Analisis persamaan regresi:

- Nilai konstanta yang diperoleh adalah 0.703, artinya jika variabel endogen naik satu satuan, maka variabel eksogen juga naik sebesar 0.703.
- Koefisien regresi variabel pengeluaran pemerintah aspek pendidikan bernilai negatif sebesar -0.002, maksudnya jika variabel pengeluaran pendidikan mengalami penurunan maka variabel sumber daya insani mengalami peningkatan.
- Koefisien regresi pada variabel pengeluaran kesehatan bernilai positif sebesar 0.0098, artinya jika variabel pengeluaran kesehatan mengalami peningkatan, maka variabel sumber daya insani juga akan mengalami peningkatan.

3.1.4. Uji Hipotesis

Tabel 5. Uji Signifikansi Parsial

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.703001	0.021383	32.87702	0.0000
PP	-0.001966	0.001256	-1.564591	0.1218
PK	0.009844	0.002712	3.630103	0.0005

Sumber: Hasil Output *E-Views*

Berdasarkan uji parsial pada tabel di atas, diperoleh hasil probabilitas pengeluaran pemerintah bidang pendidikan sebesar 0.122. Artinya pengeluaran pemerintah untuk pendidikan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kualitas sumber daya insani di negara-negara berkembang OKI. Temuan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Shapkova Kocevskaja, 2023) di negara Makedonia Utara, yang menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah untuk pendidikan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, artinya pengeluaran tersebut tidak memberikan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi di negara Makedonia Utara. Namun, perlu diperhatikan bahwa setiap negara memiliki konteks dan karakteristik yang unik, sehingga temuan yang relevan untuk suatu negara tidak selalu dapat diterapkan secara langsung pada negara lain. Penting untuk melakukan analisis yang lebih mendalam dan mempertimbangkan faktor-faktor

husus yang mempengaruhi hubungan antara pengeluaran pemerintah untuk pendidikan dan peningkatan kualitas sumber daya insani di negara-negara berkembang OKI.

Selanjutnya, hasil probabilitas dari pengeluaran pemerintah di bidang kesehatan sebesar 0.0005. Artinya variabel pengeluaran pemerintah untuk kesehatan memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kualitas sumber daya insani. Studi yang dilakukan oleh (Sethi *et al.*, 2020), menunjukkan bahwa ada hubungan kausalitas antara pengeluaran pemerintah untuk kesehatan untuk pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek dan juga efek dari kualitas kelembagaan searah dengan pengeluaran pemerintah untuk kesehatan.

Tabel 6. Uji Signifikansi Simultan

R-squared	0.158463
Adjusted R-squared	0.136604
S.E. of regression	0.012293
F-statistic	7.249599
Prob(F-statistic)	0.001304

Sumber: Hasil Output E-Views

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel yang disajikan di atas, diperoleh nilai adjusted R2 sebesar 0.136,6%. Nilai ini mengindikasikan bahwa pengeluaran pemerintah mampu menjelaskan sekitar 13,6% variasi dalam peningkatan kualitas sumber daya insani. Sisanya, sebesar 96,4%, dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini, seperti variabel eksogen lainnya atau faktor-faktor lain yang tidak dipertimbangkan dalam analisis. Ini berarti bahwa terdapat faktor-faktor lain yang perlu dipertimbangkan yang memiliki peran dalam pembangunan sumber daya insani selain pengeluaran pemerintah di bidang pendidikan dan kesehatan.

Berdasarkan hasil pengujian simultan pada Tabel 6, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,001. Maka dapat disimpulkan bahwa secara bersamaan variabel pengeluaran pemerintah di bidang pendidikan dan kesehatan berpengaruh positif signifikan terhadap peningkatan kualitas sumber daya insani. Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Herianingrum *et al.*, 2019), bahwa pengeluaran pemerintah di bidang pendidikan dan kesehatan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *Islamic Human Development Index* (IHDI). Artinya, setiap peningkatan tingkat pengeluaran pemerintah pada kedua sektor tersebut, maka akan berkontribusi pada peningkatan kualitas pembangunan manusia.

3.2. Pembahasan

3.2.1. Pengaruh pengeluaran pemerintah untuk pendidikan terhadap peningkatan kualitas sumber daya insani di negara berkembang OKI

Penelitian ini memberikan bukti bahwa meskipun ada pengeluaran yang signifikan dalam sektor pendidikan oleh pemerintah negara-negara berkembang OKI, peningkatan kualitas sumber daya insani tidak searah dengan tingkat pengeluaran itu. Dalam konteks ini, "kualitas sumber daya manusia" mengacu pada faktor-faktor seperti pendidikan, keterampilan, keahlian, dan produktivitas tenaga kerja.

Hasil riset ini juga membuktikan bahwa walaupun pengeluaran pemerintah untuk pendidikan besar, dampaknya terhadap peningkatan kualitas sumber daya insani terbatas. Ini menunjukkan pentingnya mengkaji efisiensi dan efektivitas alokasi dana di sektor pendidikan. Pemerintah perlu mempertimbangkan strategi yang lebih baik dalam penggunaan dana pendidikan untuk memastikan investasi tersebut memberikan hasil yang maksimal.

Oleh karena itu, temuan ini mengindikasikan bahwa ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi peningkatan kualitas sumber daya insani di negara-negara berkembang OKI. Selain pengeluaran pemerintah, perlu diperhatikan faktor-faktor seperti kebijakan pendidikan, kurikulum, kualitas pengajaran, infrastruktur, aksesibilitas, dan faktor sosial-budaya yang mungkin berperan dalam mempengaruhi hasil pendidikan.

Penting untuk melakukan pendekatan secara holistic sehingga tidak hanya peningkatan pengeluaran pemerintah, tetapi juga melibatkan reformasi kebijakan pendidikan, peningkatan kualitas pengajaran, aksesibilitas pendidikan, dan peningkatan hubungan antara dunia pendidikan serta dunia kerja. Melalui pendekatan yang menyeluruh, negara-negara berkembang OKI bisa menggapai peningkatan kualitas sumber daya insani yang lebih signifikan.

3.2.2. Pengaruh pemerintah untuk kesehatan terhadap peningkatan kualitas sumber daya insani di negara berkembang OKI

Penelitian ini telah menunjukkan adanya hubungan yang positif antara pengeluaran pemerintah untuk sektor kesehatan dan peningkatan kualitas sumber daya insani di negara-negara berkembang OKI. Pengeluaran pemerintah yang lebih tinggi untuk

kesehatan berkontribusi pada peningkatan akses dan kualitas layanan kesehatan, yang pada gilirannya berdampak baik terhadap kualitas sumber daya insani.

Hasil penelitian juga menyoroti pentingnya sektor kesehatan dalam meningkatkan kualitas sumber daya insani di negara-negara berkembang OKI. Pengeluaran pemerintah yang memadai dan efektif untuk kesehatan dapat meningkatkan aksesibilitas dan kualitas layanan kesehatan, termasuk pencegahan, pengobatan, dan perawatan. Ini pada gilirannya akan berdampak positif terhadap kesejahteraan dan produktivitas penduduk, serta memperkuat basis sumber daya insani negara tersebut.

Oleh karena itu, pemerintah negara-negara berkembang OKI perlu memberikan prioritas yang tinggi pada sektor kesehatan dalam kebijakan pembangunan. Hal ini termasuk alokasi anggaran yang memadai untuk memastikan akses kesehatan yang lebih bagus serta meningkatkan mutu layanan kesehatan. Peningkatan sumber daya insani di sektor kesehatan, termasuk pelatihan dan peningkatan kapasitas tenaga medis, juga dapat menjadi fokus penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya insani secara keseluruhan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah untuk kesehatan dapat dianggap sebagai investasi jangka panjang dalam pembangunan manusia. Investasi yang tepat dalam sektor kesehatan, seperti perawatan prenatal dan neonatal, vaksinasi, pendidikan kesehatan, dan akses ke perawatan medis yang terjangkau, dapat membantu meningkatkan kualitas hidup dan produktivitas penduduk negara berkembang OKI secara keseluruhan.

3.2.3. Pengaruh pengeluaran pemerintah untuk pendidikan dan kesehatan terhadap peningkatan kualitas sumber daya insani

Penelitian ini menyajikan bukti yang kuat mengenai hubungan antara pengeluaran pemerintah yang cukup besar di sektor pendidikan dan kesehatan dengan peningkatan kualitas sumber daya insani di negara-negara berkembang yang menjadi anggota OKI. Dalam konteks ini, "kualitas sumber daya insani" mencakup faktor-faktor seperti tingkat pendidikan, keterampilan, akses ke pelayanan kesehatan, harapan hidup, dan kesejahteraan secara keseluruhan.

Pengeluaran pemerintah yang signifikan untuk pendidikan menunjukkan kesadaran akan pentingnya pendidikan sebagai landasan pembangunan manusia yang berkualitas. Investasi dalam pendidikan

memungkinkan akses yang lebih baik ke pendidikan dasar dan tinggi, meningkatkan kualitas pengajaran, memperluas kesempatan belajar, dan memperbaiki infrastruktur pendidikan. Semua langkah ini secara kolektif berkontribusi pada pengembangan kualitas sumber daya insani dengan memaksimalkan potensi pada sektor pendidikan, keterampilan, dan daya saing di pasar kerja. Investasi yang signifikan dalam pendidikan memungkinkan masyarakat untuk mendapatkan akses yang lebih baik dalam mengasah pengetahuan dan keterampilan untuk menghadapi tantangan global yang terus berkembang. Selain itu, pengembangan infrastruktur pendidikan yang memadai dan pelatihan tenaga kerja yang efektif membantu meningkatkan kualitas tenaga kerja dan mempersiapkan individu untuk tuntutan pekerjaan masa depan.

Pengeluaran pemerintah yang signifikan untuk kesehatan menunjukkan kesadaran akan pentingnya kesehatan sebagai modal manusia yang kuat. Investasi dalam sektor kesehatan dapat meningkatkan akses ke pelayanan kesehatan, meningkatkan kualitas perawatan, dan meningkatkan kesehatan masyarakat secara keseluruhan. Hal ini dapat berdampak positif pada kualitas sumber daya insani dengan meningkatkan kesehatan, harapan hidup, dan produktivitas tenaga kerja.

Temuan ini menunjukkan bahwa pentingnya pengeluaran pemerintah pada sektor pendidikan dan kesehatan dalam meningkatkan kualitas sumber daya insani. Pendidikan yang baik memungkinkan individu untuk memahami pentingnya kesehatan dan mengadopsi perilaku hidup sehat, sementara kesehatan yang baik memastikan partisipasi aktif dalam proses pendidikan. Oleh karena itu, investasi yang berkelanjutan dan terintegrasi dalam kedua sektor ini dapat memberikan keuntungan yang lebih besar dalam peningkatan kualitas sumber daya insani.

3.2.4. Analisis Perspektif Maqasyid Syariah

Studi ini menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah untuk pendidikan dan kesehatan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kualitas sumber daya insani di negara-negara berkembang dalam Organisasi Kerjasama Islam (OKI) dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang implikasi dari temuan tersebut. *Maqasid syariah* adalah konsep yang mencakup tujuan-tujuan utama atau prinsip-prinsip yang diinginkan dalam Islam, yang meliputi tujuan-tujuan seperti menjaga agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta.

Berdasarkan perspektif *maqasyid syariah*, jika dilihat dari *Hifz al-Din* (Perlindungan Agama), pemerintah yang mengalokasikan pengeluaran untuk pendidikan dapat memberikan perlindungan terhadap agama dengan memastikan akses yang adil dan merata ke pendidikan berbasis nilai-nilai Islam. Dalam hal ini, pendidikan yang berkualitas akan membantu memperkuat pemahaman agama, moralitas, dan etika berdasarkan prinsip-prinsip Islam, sehingga membentuk masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai agama yang kuat

Hifz al-Nafs (Pelindungan Jiwa), maka pengeluaran pemerintah untuk kesehatan memiliki dampak positif terhadap peningkatan kualitas sumber daya insani, karena kesehatan yang baik melindungi jiwa dan meningkatkan kualitas hidup. Dalam konteks ini, pengeluaran pemerintah untuk kesehatan dapat dianggap sebagai upaya untuk memenuhi tujuan perlindungan jiwa yang diwajibkan dalam Islam.

Kemudian *Hifz al-Aql* (Pelindungan Akal), maka pengeluaran pemerintah untuk pendidikan berkontribusi pada tujuan perlindungan akal dengan memberikan akses ke pengetahuan dan pendidikan yang berkualitas. Hal ini memungkinkan individu untuk berkembang secara intelektual dan berkontribusi secara positif terhadap pembangunan masyarakat. Selain itu, pengeluaran untuk kesehatan juga penting untuk menjaga kesehatan mental dan memastikan fungsi otak yang optimal, yang berkontribusi pada perlindungan akal.

Selanjutnya *Hifz al-Nasl* (Pelindungan Keturunan), investasi dalam pendidikan dan kesehatan juga berdampak pada tujuan perlindungan keturunan. Melalui peningkatan kualitas sumber daya insani, pemerintah dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi generasi masa depan yang sehat, terdidik, dan produktif. Hal ini berdampak positif pada kelangsungan hidup dan perkembangan keturunan yang berkualitas.

Hifz al-Maal (Pelindungan Harta), maka pengeluaran pemerintah untuk pendidikan dan kesehatan juga dapat dilihat sebagai bentuk investasi dalam perlindungan harta atau kekayaan masyarakat. Dengan meningkatkan kualitas sumber daya insani melalui pendidikan yang baik dan akses terhadap layanan kesehatan yang memadai, pemerintah dapat membantu melindungi harta masyarakat dengan memastikan potensi manusia yang produktif dan berdaya saing.

Dalam perspektif *maqasyid syariah*, pengeluaran pemerintah yang signifikan untuk pendidikan dan kesehatan memiliki implikasi yang positif terhadap tercapainya tujuan-tujuan utama dalam Islam. Dalam konteks negara-negara berkembang OKI, hal ini dapat membantu masyarakat dalam menjaga agama, melindungi jiwa, meningkatkan pengetahuan, dan menciptakan kondisi yang mendukung kesejahteraan dan keberlanjutan.

4. KESIMPULAN

Pengujian yang dilakukan secara parsial menunjukkan bahwa variabel pengeluaran pemerintah untuk pendidikan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia, sementara variabel pengeluaran pemerintah untuk kesehatan memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia. Namun, ketika kedua variabel tersebut diuji secara simultan, hasil menunjukkan bahwa secara bersama-sama pengeluaran pemerintah untuk pendidikan dan kesehatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kualitas sumber daya insani di negara-negara berkembang OKI.

Hasil riset ini mengisyaratkan bahwa pemodal yang penting dalam pendidikan serta kesehatan oleh pemerintah dapat memiliki dampak yang besar dalam meningkatkan kualitas sumber daya insani di negara-negara tersebut. Keduanya merupakan sektor yang penting dalam membangun masyarakat yang lebih berkualitas, berdaya saing, dan berkelanjutan di masa depan. Dengan meningkatkan akses dan kualitas pendidikan serta pelayanan kesehatan, negara-negara berkembang OKI dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan potensi manusia, memperbaiki kondisi kesehatan masyarakat, dan meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan. Oleh karena itu, kebijakan dan investasi yang lebih lanjut dalam kedua sektor ini perlu dipertimbangkan untuk mencapai tujuan pembangunan sumber daya insani yang berkelanjutan dan inklusif di negara-negara berkembang OKI.

Pengeluaran pemerintah untuk pendidikan dan kesehatan, dilihat dari perspektif *Maqasid Syariah*, memiliki potensi besar untuk membantu masyarakat mencapai tujuan-tujuan penting dalam kehidupan mereka. *Maqasid Syariah* adalah prinsip-prinsip Islam yang mengarahkan individu dan masyarakat untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan yang berkelanjutan (*falah*).

5. KETERBATASAN PENELITIAN

Meskipun penelitian ini memberikan wawasan yang penting mengenai hubungan antara pengeluaran pemerintah untuk pendidikan dan kesehatan dengan peningkatan kualitas sumber daya insani di negara-negara berkembang OKI, terdapat keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu tidak secara komprehensif mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi kualitas sumber daya manusia, seperti kondisi ekonomi makro, faktor budaya, atau ketidaksamaan sosial yang mungkin berperan penting dalam memahami permasalahan ini. Oleh karena itu, untuk memperdalam pemahaman akan hubungan antara pengeluaran pemerintah, pendidikan, kesehatan, dan kualitas sumber daya manusia, diperlukan penelitian yang lebih mendalam, melibatkan berbagai aspek yang lebih luas dan terintegrasi.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT karena dengan Rahmat-Nya kami dapat menyelesaikan artikel ini dengan baik. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada FEB Unair khususnya Departemen Ekonomi Syariah dan FEBI IAIN Palopo yang telah mendukung kami. Semoga penulisan artikel selanjutnya jauh lebih baik.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Çulha, A. A. (2019). Asymmetric government expenditure: a comparison of advanced and developing countries. *Journal of Economic Policy Reform*, 22(2), 164–183. <https://doi.org/10.1080/17487870.2017.1374863>
- Daoud, A., & Reinsberg, B. (2019). Structural adjustment, state capacity and child health: Evidence from IMF programmes. *International Journal of Epidemiology*, 48(2), 445–454. <https://doi.org/10.1093/ije/dyy251>
- Emeghara, C. D., Okafor, S. O., Orji, O. i., & Ahamba, K. O. (2021). Human Capital Investment and Economic Development: The Nigerian Experience. *World Journal of Social Science*, 11(01), 46–56. <https://doi.org/10.5430/wjss.v1n2p107>
- Gueye, M. (2022). Analyze of the impact of education spending on economic growth in Senegal from 1998 to 2017. *International Journal for Innovation Education and Research*, 10(8), 11–23. <https://doi.org/10.31686/ijer.vol10.iss8.3869>
- Hasbi, H., & Wibowo, M. G. (2022). Determinants of Islamic Human Development Index in OIC Countries With Good Governance as Moderating Variables. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 10(1), 173. <https://doi.org/10.21043/equilibrium.v10i1.14641>
- Herianingrum, S., Muhammad Nafik, H., Fauzi, Q., Afifa, F. U., & Laila, N. (2019). The effect of government expenditure on islamic human development index. *Opcion*, 35(88), 685–703.
- Houcine, B., Kerroumia, M., El-Tahan, E. A. K. S., & Helal, T. O. A. (2021). The Relationship Between Education Outputs, Education Expenditure, and Economic Growth in Saudi Arabia. *Research in World Economy*, 12(2), 320. <https://doi.org/10.5430/rwe.v12n2p320>
- <https://www.undp.org/>
<https://data.worldbank.org/>
- Iyoboyi, M., Musa-Pedro, L., Felix, O. S., & Sanusi, H. (2023). Fiscal constraint and education expenditure in Nigeria: how critical is political institution? *International Journal of Social Economics*. <https://doi.org/10.1108/IJSE-10-2022-0682>
- Kabir Usman, F. (2019). Effect of Human Capital Development on Economic Growth of Ecowas Member States. *Advances in Sciences and Humanities*, 5(1), 27. <https://doi.org/10.11648/j.ash.20190501.14>
- Keser, A., & Gökmen, Y. (2018). Governance and Human Development: The Impacts of Governance Indicators on Human Development. *Journal of Public Administration and Governance*, 8(1), 26. <https://doi.org/10.5296/jpag.v8i1.12336>
- Kousar, S., Ahmed, F., Afzal, M., & Segovia, J. E. T. (2023). Is government spending in the education and health sector necessary for human capital development? *Humanities and Social Sciences Communications*, 10(1), 1–11. <https://doi.org/10.1057/s41599-023-01514-3>
- Laboure, M., & Taugourdeau, E. (2018). Does Government Expenditure Matter for Economic Growth? *Global Policy*, 9(2), 203–215. <https://doi.org/10.1111/1758-5899.12540>
- Linhartova, V. (2021). Analyzing the role of public expenditures in human development: Panel data analysis of EU-28 countries. *Montenegrin Journal of Economics*, 17(1), 85–96. <https://doi.org/10.14254/1800-5845/2021.17-1.6>
- Maharda, J. B., & Aulia, B. Z. (2020). Government Expenditure and Human Development in Indonesia. *Jambura Equilibrium Journal*, 2(2), 81–94. <https://doi.org/10.37479/jej.v2i2.6901>

- Mongan, J. J. S. (2019). Pengaruh pengeluaran pemerintah bidang pendidikan dan kesehatan terhadap indeks pembangunan manusia di Indonesia. *Indonesian Treasury Review Jurnal Perbendaharaan Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, 4(2), 163–176. <https://doi.org/10.33105/itrev.v4i2.122>
- Mulugeta Emeru, G. (2023). Effect of Public Expenditure on Economic Growth in the Case of Ethiopia. *Scientific World Journal*, 2023. <https://doi.org/10.1155/2023/9305196>
- Olopade, B. C., Okodua, H., Oladosun, M., & Asaleye, A. J. (2019). Human capital and poverty reduction in OPEC member-countries. *Heliyon*, 5(8), e02279. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2019.e02279>
- Papoutsis, F. A. (2019). Creativity Development and Educational Expenditures: An Exploratory Study. *Springer Proceedings in Business and Economics*, 379–394. https://doi.org/10.1007/978-3-030-12169-3_25
- ŞEN, H., KAYA, A., & ALPASLAN, B. (2018). Education, Health and Economic Growth Nexus: A Bootstrap Panel Granger Causality Analysis for Developing Countries. *Sosyoekonomi*, 26(36), 125–144. <https://doi.org/10.17233/sosyoekonomi.2018.02.07>
- Sethi, N., Mohanty, S., Das, A., & Sahoo, M. (2020). Health Expenditure and Economic Growth Nexus: Empirical Evidence from South Asian Countries. *Global Business Review*. <https://doi.org/10.1177/0972150920963069>
- Shapkova Kocevskaja, K. (2023). Public Expenditure on Education and Economic Growth: Evidence From North Macedonia. *Journal of Liberty and International Affairs, Institute for Research and European Studies - Bitola*, 9(1), 22–34. <https://doi.org/10.47305/jlia2391022shk>
- Yıldırım, S., Yildirim, D. C., & Caliskan, H. (2020). The influence of health on economic growth from the perspective of sustainable development: a case of OECD countries. *World Journal of Entrepreneurship, Management and Sustainable Development*, 16(3), 181–194. <https://doi.org/10.1108/WJEMSD-09-2019-0071>